

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran matematika sebagai syarat wajib untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena dalam belajar matematika kita dianjurkan berpikir kritis dan kreatif. NCTM (*National Council of Teaching Mathematics*) menetapkan 5 kemampuan dasar matematika yaitu pemecahan masalah matematika, penalaran dan pembuktian matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, dan representasi matematika. Kelima kemampuan dasar tersebut merupakan kemampuan literasi matematika (Maslihah et al., 2020).

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola serta memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Literasi matematika merupakan keterampilan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dengan melibatkan penalaran, prosedur, fakta, serta alat matematika (Nurjamil et al., 2021). Sedangkan menurut (Ananda & Wandini, 2022), literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk membuat, menerapkan, dan memahami matematika dalam sejumlah

konteks untuk berpikir matematika dan menggunakan konsep, metode, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meramalkan suatu peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa literasi matematika merupakan keterampilan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menjelaskan suatu konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi literasi matematika siswa SMKN 1 Wonoasri, terdapat banyak siswa yang terlihat acuh tak acuh, tidak memiliki semangat belajar matematika, gugup saat ditunjuk mengerjakan soal, maju presentasi dan mencotek saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Siswa lebih memilih meninggalkan ruang kelas sebelum istirahat, dan kehadiran beberapa siswa yang bising dapat mengganggu fokus siswa lainnya sehingga mereka sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Dampaknya adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai matematika rendah karena siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Keterampilan literasi matematika dianggap sebagai salah satu komponen penting yang dibutuhkan siswa agar berhasil dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam proses belajar matematika seringkali muncul kesulitan dan hambatan yang dapat menurunkan semangat belajar siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami masalah matematika merupakan suatu masalah yang memerlukan perhatian lebih (Setyaningsih & Azizah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang mungkin timbul. Kemampuan ini memungkinkan siswa

untuk menemukan solusi dalam menghadapi berbagai masalah, kemampuan ini disebut sebagai kemampuan resiliensi (Iman & Firmansyah, 2019).

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk pulih dalam menghadapi dan mengatasi kondisi yang berisiko serta penuh dengan tekanan melalui pertahanan kompetensi yang dimiliki dan kemampuan adaptasi yang positif dan fleksibel terhadap perubahan dari pengalaman yang penuh tekanan (Missasi & Izzati, 2019). Menurut Pratiwi & Yuliandri (2022) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan menyesuaikan diri saat menghadapi kejadian berat atau menghadapi masalah dalam kehidupan seseorang. Resiliensi matematika merupakan sebuah sikap untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi tantangan berupa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika (R. N. Azizah & Abadi, 2022). Resiliensi matematika siswa merupakan kemampuan siswa untuk berhasil menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Keberadaan resiliensi matematika pada siswa memiliki peran penting karena dapat mengembangkan kepercayaan diri pada diri siswa sehingga akan mendapatkan hasil yang baik.

Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal siswa. Kurangnya kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar matematika menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika. Ketika seorang siswa mengalami

kesulitan dan merasa kurang mampu untuk memahami suatu materi, siswa akan cenderung takut dan menghindari pelajaran matematika. Pada siswa ini dipengaruhi oleh rasa kepercayaan diri (Febriyandari et al., 2022). Kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan masalah pada siswa, seperti kecenderungan untuk mencontek pekerjaan teman atau melakukan kecurangan saat ujian. Selain itu, siswa mungkin lebih cenderung mempercayai kemampuan orang lain daripada kemampuan diri sendiri. (Nurcamelia & Budiman, 2023). Oleh karena itu, penting bagi siswa memiliki kepercayaan diri terlebih dahulu sebelum mengerjakan suatu tugas yang mengacu pada kemampuan literasi matematika (Gadiah et al., 2023).

Kepercayaan diri sangat efektif dalam memotivasi individu dan dapat mengubah perilaku individu (Akbari & Sahibzada, 2020). Menurut I. N. Azizah & Widjajanti (2019), kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mempunyai sikap optimis dan tanggung jawab terhadap segala pengalaman yang telah dijalani. Kepercayaan diri ditunjukkan ketika seorang individu memiliki sifat optimisme dan secara bebas dan yakin menerima kemampuan diri sendiri dalam menghadapi segala hal baik oleh dirinya maupun lingkungannya (Adawiyah, 2020). Maka dari itu kepercayaan diri siswa merupakan sifat optimis siswa akan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri memiliki peranan yang sangat penting dalam diri siswa karena memungkinkan mereka untuk yakin pada

kemampuan yang dimiliki. Dengan kepercayaan diri yang kuat, siswa menjadi tidak mudah menyerah jika dihadapkan tantangan, sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan mandiri dan meraih hasil yang optimal (Yulianto et al., 2020).

Setiawan et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap literasi matematis siswa. Tambunan (2021) mengkaji tentang dampak pembelajaran online selama pandemi Covid-19 terhadap resiliensi, literasi matematis dan prestasi matematika siswa memiliki kesimpulan bahwa ada hubungan resiliensi matematis dan literasi matematis berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka, pembelajaran selama pandemi Covid-19 memberikan dampak kurang baik terhadap prestasi siswa dalam matematika. Selain itu Arbain & Sirad (2023) mengkaji efektifitas pembelajaran kontekstual dan konstruktif dalam meningkatkan resiliensi matematis dan literasi matematis siswa memiliki kesimpulan pembelajaran kontekstual dan konstruktif dapat melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan terlatih menggunakan konsep matematika untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata. Safitri et al. (2022) menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial ditinjau dari *self confidence* dan Firdaus et al. (2023) mengkaji literasi matematis ditinjau dari *self confidence* peserta didik pada pembelajaran *PBL* bernuasa etnomatematika memiliki

persamaan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat *self confidence* siswa, semakin memenuhi indikator kemampuan literasi matematis siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian tentang pengaruh resiliensi matematika dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematika. Oleh karena itu, peneliti mengangkat dan mengkaji dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Resiliensi dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMKN 1 Wonoasri”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Wonoasri kelas X
2. Hasil belajar adalah nilai tes kemampuan literasi matematika
3. Resiliensi dalam penelitian ini adalah resiliensi siswa dalam belajar matematika
4. Kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika
5. Materi yang digunakan adalah perbandingan trigonometri

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap kemampuan literasi matematika siswa di SMKN 1 Wonoasri?

2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika siswa di SMKN 1 Wonoasri?
3. Apakah terdapat pengaruh resiliensi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika siswa di SMKN 1 Wonoasri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap kemampuan literasi matematika siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika siswa

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kegunaan hasil literasi matematika, maka peneliti merumuskan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dalam dunia pendidikan. Utamanya mengenai pengaruh resiliensi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan literasi matematika siswa.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bekal pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan batasan makna dari istilah-istilah tersebut yaitu:

##### **1. Resiliensi Matematika**

Resiliensi adalah sikap positif seseorang dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah dalam lingkungannya. Resiliensi matematika siswa merupakan kemampuan siswa untuk berhasil menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan siswa untuk menilai suatu permasalahan matematika pada materi perbandingan trigonometri, penyebab masalah tersebut muncul dan bagaimana cara memecahkannya sehingga dapat menemukan solusi, serta siswa memiliki kemampuan yang baik untuk bertahan hingga masalah tersebut terpecahkan.

##### **2. Kepercayaan diri**

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki siswa akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai

permasalahan yang ada dalam diri sendiri maupun lingkungan. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: 1) keyakinan akan kemampuan diri; 2) optimis; 3) objektif; 4) bertanggungjawab; dan 5) rasional.

### 3. Kemampuan literasi matematika

Literasi matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menjelaskan suatu konsep matematika. Kemampuan literasi matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: 1) merumuskan situasi secara matematika; 2) menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika; 3) menginterpretasikan, menggunakan dan mengevaluasi hasil matematika.